

Pemanfaatan Pohon Wanga (*Pigafetta elata*) di Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja

Syamsiah, St. Fatmah Hiola

Jurusan Biologi, Universitas Negeri Makassar
Syamsiah.msi@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat tumbuhan wanga (*Pigafetta elata*) pada masyarakat lokal di Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja. Metode penelitian yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung aktivitas pemanfaatan pohon wanga sebagai tiang oleh masyarakat lokal Sangalla Selatan, sedangkan wawancara dilakukan terhadap masyarakat lokal, diantaranya ketua adat, aparat desa/kecamatan, dan masyarakat pengguna untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan pohon wanga. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat lokal di Kecamatan Sangalla Selatan masih dominan menggunakan batang wanga untuk tiang lumbung padi (*alang sura*) dibandingkan dengan penggunaan cor beton. Di samping itu pemanfaatan lain bagi masyarakat lokal, adalah daun digunakan untuk atap pondok pada acara kematian, sedangkan buah dapat dimakan. Selain itu masyarakat lokal menggunakan bagian dalam ujung batang (berupa serat-serat kayu) sebagai bahan pembuatan bola takraw.

Kata kunci: Pemanfaatan, wanga, *Pigafetta elata*, Tana Toraja

Abstract - This study aims to find out the benefits of wanga (*Pigafetta elata*) plants in local communities in Kecamatan Sangalla Selatan Tana Toraja District. The research method is observation and interview. Observations were used to collect data by directly observing the wanga tree utilization activity as a pole by the local community of the Sangalla Selatan, while interviews were conducted on local communities, including adat leaders, village / sub-district officials, and user communities to obtain information on wanga utilization. The results revealed that local people in Sangalla Selatan sub-district were still dominant using wanga stems for granary poles (*alang sura*) compared with cast concrete use. In addition to other uses for local communities, the leaves are used for the roof of the cottage at the event of death, while the fruit can be eaten. In addition, local people use the inside of the rod end (in the form of wood fibers) as the ingredients of making the ball takraw.

Keywords: Utilization, wanga, *Pigafetta elata*, Tana Toraja

I. PENDAHULUAN

Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan. Ibukota Makale, sebuah kota berhawa sejuk yang berada pada ketinggian sekitar 125-3.075 m dpl. Kabupaten Tana Toraja secara geografis terletak antara 119°22'14,322' - 120°2'37,566' BT dan 2°44'21,296' - 3°23'23,505' LS. Tana Toraja merupakan pusat kegiatan pariwisata budaya di Provinsi Sulawesi Selatan dan sebagai pintu gerbang antara Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan.

Kabupaten Tana Toraja adalah daerah yang beriklim tropis basah, temperatur rata-rata berkisar antara 15°-28°C dengan kelembaban udara antara 82-86%, curah hujan rata-rata 1.500 mm/tahun sampai lebih dari 3.500 mm/tahun. Luas wilayah tercatat 1.990,22 km² dengan jumlah penduduk 235.490 jiwa. Kabupaten Tana Toraja terdiri dari 18 Kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Sangalla Selatan.

Masyarakat lokal di Kecamatan Sangalla Selatan seperti halnya masyarakat Kabupaten Tana Toraja secara umum, dikenal dengan beberapa adat istiadatnya yang unik. Salah satunya adalah rumah Tongkonan yang harus dibangun berpasangan dengan lumbung padi (*alang sura*), karena lumbung padi merupakan simbol kesempurnaan Tongkonan (Tonapa, *et al.*, 2014).

Dijelaskan oleh Sumalyo (2001) bahwa salah satu bangunan rumah adat di Tana Toraja yang sampai sekarang terpelihara dengan sangat baik adalah *alang sura* (lumbung

padi) yang berbentuk mirip dengan Tongkonan tetapi lebih kecil dan hanya terdiri dari satu ruang di bagian atas yang berfungsi untuk menyimpan padi. Pembuatan lumbung padi oleh masyarakat di Sangalla Selatan menggunakan batang wanga sebagai tiang. Pemanfaatan batang wanga berdasarkan peranan dari lumbung tersebut untuk menyimpan produk-produk pertanian. Produk-produk pertanian musuh utamanya adalah tikus, maka masyarakat memikirkan cara menanggulangi hama tikus agar produk pertanian tidak diserang hama. Masyarakat kemudian menggunakan batang wanga sebagai tiang lumbung padi karena permukaan batang licin sehingga sukar dipanjat tikus. Namun seiring perjalanan waktu muncul ide untuk menggunakan cor beton pengganti batang wanga tentu saja dengan berbagai alasan. Karena kebutuhan wanga untuk tiang lumbung padi cukup tinggi menyebabkan tumbuhan wanga di alam semakin berkurang. Konservasi diperlukan untuk mempertahankan keberadaannya di alam. Konservasi dapat membantu pihak terkait untuk mengenal masalah tumbuhan wanga (*Pigafetta elata*) berkaitan dengan pemanfaatannya yang cukup tinggi oleh masyarakat pengguna.

II. METODE PENELITIAN

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2017 di Kecamatan Sangalla Selatan, Kabupaten Tana

Toraja. Subjek penelitian adalah masyarakat lokal yang bermukim di Kecamatan Sangalla Selatan, yang memanfaatkan pohon wanga untuk pembuatan rumah adat (*alang sura*). Penentuan responden dilakukan secara purposif Sampling, yang dimulai dari informan kunci (*key informan*), yakni Ketua adat dan Tokoh Masyarakat.

Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data

Metode penelitian yaitu observasi dan wawancara. Metode observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati secara langsung aktivitas pemanfaatan pohon wanga sebagai tiang oleh masyarakat lokal Sangalla Selatan. Sedangkan wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap ketua adat dan tokoh masyarakat, aparat desa dan kecamatan, dan masyarakat lokal untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan pohon wanga. Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menuturkan dan menafsirkan data deskriptif berupa ucapan, berujud kata-kata, tulisan, perilaku yang berkenaan dengan fakta, dan keadaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Adat Suku Toraja

Tongkonan adalah rumah adat suku Toraja, kata "Tongkonan" berasal dari bahasa Toraja *tongkon* ("duduk"). Tongkonan merupakan bagian utama dari rumah adat suku Toraja dan bagian pelengkapannya adalah lumbung padi. Lumbung dan rumah tongkonan bagai suami dan istri. Meski berukuran lebih kecil, lumbung menjadi suami karena 'memberi' nafkah berupa padi. Lumbung itu bukan sekadar bangunan penyimpan padi berkapasitas hingga 1 ton. Bagi masyarakat Tana Toraja alang juga berfungsi ganda, yaitu sebagai tempat menerima tamu dan musyawarah. Selain itu bagi masyarakat suku Toraja lumbung dan rumah/tongkonan merupakan 2 sejoli yang tak terpisahkan (Tonapa, *et al.*, 2014). Di mana ada tongkonan (rumah), di situ ada alang. Begitulah kepercayaan masyarakat Tana Toraja yang selalu membangun lumbung di depan rumah (Wikipedia, 2013).

Pemanfaatan Tumbuhan Wanga

Masyarakat suku Toraja beranggapan bahwa tidak lengkap memiliki rumah tongkonan tanpa adanya lumbung. Pembuatan lumbung dengan menggunakan batang wanga dilakukan setelah rumah tongkonan terlebih dahulu selesai dibangun. Selain pemanfaatan batang wanga untuk tiang lumbung, bagian daun dan buah juga dapat dimanfaatkan. Bagi masyarakat lokal, daun wanga digunakan sebagai atap pondok pada acara kematian yang diadakan ditempat yang disebut *rante* sedangkan buahnya dapat dimakan dengan rasa yang asam/sepat (Tonapa, *et al.*, 2014). Pemilihan pohon wanga yang akan digunakan didasarkan pada ukuran tinggi pohon, tingkat kelurusan, diameter batang, umur pohon serta bentuk lingkaran berupa cincin (bekas pelepah daun). Selain itu masyarakat lokal menggunakan bagian

dalam ujung batang (berupa serat-serat kayu) sebagai bahan pembuatan bola takraw.



Gambar 7. Pemanfaatan batang wanga untuk tiang 'Alang sura' Tana Toraja (BPTH Sulawesi)



Gambar 1. Pembuatan lumbung padi (Tonapa, *et al.*, 2014)

V. KESIMPULAN

Pembangunan lumbung padi (*alang sura*) oleh masyarakat di Kecamatan Sangalla Selatan masih dominan menggunakan batang wanga dibandingkan menggunakan cor beton. Masyarakat lebih memilih batang wanga karena alasan keindahan dan ketahanan tanpa upaya pengawetan serta alasan bahwa lumbung padi dari batang wanga tidak dapat dipanjat tikus karena permukaan batang licin. Pemanfaatan lain bagi masyarakat lokal, adalah daun digunakan untuk atap pondok pada acara kematian, sedangkan buahnya dapat dimakan. Selain itu masyarakat lokal menggunakan bagian dalam ujung batang (berupa serat-serat kayu) sebagai bahan pembuatan bola takraw.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Eka Setiawan, S.Si. yang membantu dalam pengambilan data di lapangan. Terima kasih diucapkan kepada Ristekdikti atas bantuan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

PUSTAKA

Artikel jurnal:

- [1] Tonapa, N., Jusuf, Y., & Mahbub, M.A.S. 2014. Utilization and Conservation of Wanga Trees (*Pigafetta elata*) in Lembang Mai'ting Rindingallo Sub District of North Toraja Regency. *Online Journal of Faculty of Forestry*, University of Hasanuddin.
- [2] Samsuudin, I. 1998. "*Pigafetta* (Blume) Becc." in M.S.M. Sosef, L.T. Hong, & S. Prawirohatmodjo (Eds.) *Plant Resources of South-East Asia (PROSEA)* 5(3) Timber trees: Lesser-known timbers: 445-446. Bogor: Prosea Foundation.
- [3] Sumalyo, Y, 2001. Kosmologi dalam Arsitektur Toraja. *Dimensi Teknik Arsitektur*, (Online), 29 (1), 64-74 (<http://puslit.petra.ac.id/journals/architecture/>)
- [4] BPTH Sulawesi, 2012. *Pigafetta elata* (Blume) H. Wendl. Sulawesi: Direktorat Bina Perbenihan Tanaman Hutan, Informasi Singkat Benih, No.133.

Buku kompilasi makalah (edited book):

- [5] Baker, W. J, Dransfield, J. 2006. *Sebuah Panduan Lapangan Untuk Palem New Guinea*. (Terjemahan oleh Keim, A.P.). Kew: Kew Publishing, Royal Botanic Gardens.

Skripsi/tesis/disertasi:

- [1] Sumijati A.S., I. Adrisijanti M.R. 2012. Pelestarian Tongkonan antara Kenyataan dan Harapan: Studi Kasus Tongkonan Situs Kande Api. Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya UGM

- [2] Tangibali, N. 2014. Analisis Penerimaan Usaha Tani Kayu Wanga (*Pigafetta elata*) di Desa Mai'ting Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin. Makassar

Internet:

- [1] Tongkonan: Rumah Adat Toraja yang Mengagumkan (Online) <http://indonesia.travel/id/destination/477/tana-toraja/article/100/tongkonan-rumah-adat-toraja-yang-mengagumkan-penuh-makna>. diakses 12 Mei 2013.